

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Anak usia dini disebut juga “usia emas” atau *golden age* sebab di usia dini sebagian besar pemikiran sel-sel otak yang berfungsi sebagai pengendali setiap aktivitas dan kegiatan manusia terbentuk pada masanya. Pendidikan merupakan sebuah kata yang mana sudah tidak asing lagi di telinga kalangan masyarakat, pendidikan merupakan suatu pembelajaran yang mana pembelajaran harus dilakukan sepanjang hayat untuk menciptakan generasi yang berkualitas maka pendidikan harus dilakukan dan diterapkan sejak dini karena itu bagian penting dalam menciptakan kemajuan sebuah bangsa yang mana maju atau mundurnya sebuah bangsa tergantung sejauh mana penyelenggaraan pendidikan tersebut.

Sejauh ini pendidikan dalam pelaksanaannya menjadi suatu wadah dan tanggungjawab bersama yang mana dilaksanakan oleh seluruh bagian suatu bangsa dan Negara. Menurut Nana Suryapermana dan Imroatun menjelaskan bahwa: Pendidikan bagi kehidupan umat manusia adalah kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat, tanpa pendidikan

sama sekali mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi untuk maju sejahtera dan bahagia.<sup>1</sup>

Pendidikan anak usia dini adalah usaha sadar dalam memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui penyediaan pengalaman dan menyeluruh agar anak dapat tumbuh kembang secara sehat dan optimal sesuai dengan nilai, norma dan harapan masyarakat.<sup>2</sup>

Penyelenggaraan pendidikan anak usia dini berfungsi untuk membina, menumbuhkan serta mengembangkan potensi anak sejak dini secara optimal sehingga terbentuknya perilaku sesuai dengan tahap perkembangannya agar memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan selanjutnya. Masa pendidikan anak usia dini merupakan masa yang paling berharga bagi anak, karena di masa itu anak sangat mudah dalam menerima dan menyerap segala bentuk pendidikan yang diberikan kepadanya

Pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar yang mana dalam pelaksanaan pendidikan anak usia dini diselenggarakan melalui jalur formal, nonformal dan informal. PAUD pada jalur formal berbentuk Taman Kanak-Kanak (TK), Raudhotul Athfal (RA), sedangkan PAUD pada jalur nonformal berbentuk Kelompok Bermain

---

<sup>1</sup> Nana Suryapermana, Imroatun, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Banten: FTK Banten Press, 2018), 20.

<sup>2</sup> Aulia Abid Mahardika, Fakhruddin, Tri Suminar, Partisipasi Masyarakat Dalam Keberhasilan Program Paud, *Jurnal Partisipasi Masyarakat, Paud*, (Vol. 3 No. 2, Agustus 2018).

(KB), Taman Penitipan Anak (TPA), Satuan PAUD Sejenis (SPS), sedangkan pada jalur informal berbentuk pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan.

Masa usia dini adalah masa yang berharga untuk menanamkan nilai-nilai moral, agama dan nilai-nilai nasionalisme untuk kehidupannya yang strategis dalam penyelenggaraan PAUD demi mengembangkan suatu bangsa. Penyelenggaraan program PAUD, penguatan serta dukungan masyarakat dan juga orangtua sangat dibutuhkan untuk mengembangkan PAUD. Kesadaran masyarakat dan orangtua betapa pentingnya PAUD menjadikan mereka merasa membutuhkan keberadaan program PAUD. Penguatan masyarakat dan orangtua untuk mengembangkan PAUD dapat dilakukan dengan berbagai kegiatan seperti penyelenggaraan Kelompok Bermain, Taman Penitipan Anak, dan lain sebagainya. Menurut Direktorat PAUD, Penyelenggaraan PAUD kini telah didukung oleh berbagai komponen masyarakat, seperti organisasi wanita, organisasi masyarakat, tokoh masyarakat, orangtua, politisi, yang telah berpartisipasi dalam penyelenggaraan PAUD.<sup>3</sup>

Partisipasi orangtua dan masyarakat dalam pelaksanaan pendidikan anak usia dini merupakan kunci keberlangsungan program PAUD. Hal ini karena orangtua merupakan penerima pendidikan dan masyarakat

---

<sup>3</sup> Direktorat PAUD, *Buletin PADU jurnal Ilmiah Anak Usia Dini*, (Jakarta: Direktorat PAUD, 2006).

merupakan teladan dan juga panutan masyarakat. Partisipasi orangtua dan masyarakat ini dapat menjadikan lembaga PAUD dapat berkembang baik dari program-program yang direncanakan lembaga pendidikan anak usia dini itu sendiri.

Kenyataan yang terjadi pada masyarakat sekarang ialah kurangnya partisipasi terhadap penyelenggaraan PAUD, sehingga pada saat ini banyak sekali kurangnya memahami akan pendidikan anak usia dini itu seperti apa. PAUD Permata Indah adalah salah satu Lembaga PAUD yang terdapat di desa sindangwangi kecamatan muncang kabupaten Lebak Banten. PAUD Permata Indah ini berdiri pada tanggal 15 Juli 2010 yang terselenggara atas kerjasama para tokoh masyarakat dengan pusat kegiatan belajar mengajar (KBM) yang mana PAUD Permata Indah ini dibawah naungan Yayasan. Karnanya ada program yang ada di PAUD Permata Indah ini adalah Kelompok Bermain yang mana di dalam penyelenggaraan PAUD tidak hanya melibatkan pendidik saja, melainkan terdapat kerjasama antara pendidik, orangtua, dan juga masyarakat. Karananya dalam partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan PAUD sangat dibutuhkan demi tercapainya tujuan pendidikan tersebut sehingga akan menghasilkan manfaat yang sangat besar bagi masyarakat di desa sindangwangi kecamatan muncang kabupaten Lebak Banten.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti yang di lakukan di PAUD Permata Indah di Kampung Sindangwangi Muncang Lebak Banten yakni permasalahan yang dihadapi dan yang dirasakan bahwa didominasi oleh kurangnya partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan pembelajaran pendidikan anak usia dini di kampung sindangwangi karena kurangnya pemahaman terhadap pendidikan sejak dini serta keterbatasannya dana dengan keterlibatan masyarakat yang relatif rendah terhadap penyelenggaraan PAUD karena kurangnya mengetahui apa itu pendidikan anak usia dini.

Selain itu juga melihat kenyataan pada masyarakat di kampung sindangwangi ini kebanyakan dari masyarakat atau orangtua tersebut menekankan pada pendidik para anaknya untuk langsung bisa membaca, menulis, serta berhitung yang mana sebenarnya pada pembelajaran pendidikan anak usia dini ini masa anak yang dimana hanya sekedar untuk pengenalan yang mana pembelajaran anak usia dini selalu disamakan dengan pendidikan dasar. Padahal disatu sisi bukan hanya yang tanggungjawab sekolah yang memberikan pendidikan anak melainkan juga tanggungjawab orangtua atau masyarakat. Karenanya dalam hal ini masyarakat belum sepenuhnya memiliki pengetahuan yang amat cukup mengenai pendidikan anak usia dini. Dalam hal ini masyarakat kurang mampu berpartisipasi pada kegiatan-kegiatan seperti rapat orangtua ataupun membantu perkembangan

anak serta kurang terlibatnya dalam penyelenggaraan pembelajaran pendidikan anak usia dini di kampung sindangwangi.

Menurut kepala sekolah masyarakat umum kurang berpartisipasi pada penyelenggaraan pendidikan anak usia dini dan hanya sebagian saja yang terlibat dalam penyelenggaraan PAUD ini serta hanya sedikit saja pihak yang memberikan dukungan baik berupa material maupun nonmaterial dan yang terlibat hanya lingkungan pihak sekolah serta wali murid itu sendiri. Tuntutan yang dihadapi justru lebih sering dianggap sebagai masalah, dan masalah ini ditandai dengan kurangnya pengetahuan mengenai pentingnya pendidikan anak usia dini dan kurang memahami mengenai kurikulum pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan dan karakteristik anak usia dini.

Berdasarkan paparan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan permasalahan yang ada, yaitu mengenai **“PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENYELENGGARAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat ditemukan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Penyelenggaraan Pendidikan anak usia dini yang relatif baru, sehingga masyarakat belum seluruhnya mengenal PAUD
2. Pengetahuan masyarakat tentang PAUD masih rendah
3. Sosialisasi PAUD dipandang relatif masih rendah
4. Keterbatasan dana pada PAUD Permata Indah
5. Kesadaran masyarakat dalam keikutsertaan program yang dilaksanakan oleh PAUD Permata indah.

### **C. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan pembelajaran PAUD?
2. Bagaimana cara pelaksanaan partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan pembelajaran PAUD?
3. Apa hambatan dalam partisipasi masyarakat pada penyelenggaraan pembelajaran PAUD?
4. Bagaimana cara mengatasi hambatan partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan pembelajaran PAUD?
5. Apa hasil partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan pembelajaran PAUD?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian untuk mendeskripsikan:

1. Mengetahui partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan pembelajaran PAUD
2. Mengetahui cara pelaksanaan partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan pembelajaran PAUD
3. Mengetahui hambatan dalam partisipasi masyarakat pada penyelenggaraan pembelajaran PAUD
4. Mengetahui cara mengatasi hambatan partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan pembelajaran PAUD
5. Mengetahui hasil partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan pembelajaran PAUD

#### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara konseptual teoritis kegunaan dari penelitian ini, diharapkan dapat memperluas wawasan, konsep dan teori tentang pendidikan anak usia dini dan bahan pengembangan pengetahuan pada lembaga PAUD.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi Peneliti



Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman peneliti dalam menuntut ilmu serta dapat dijadikan referensi bagi peneliti dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan anak usia dini.

b) Bagi Lembaga

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan menjadi motivasi bahan evaluasi yang berkaitan dengan partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan pembelajaran pendidikan anak usia dini.

c) Bagi Masyarakat

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat khususnya di kp. Sindangwangi, kecamatan muncang, lebak banten yaitu masyarakat dapat memperoleh pemahaman terbaik dari penelitian ini yaitu mengenai partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan pembelajaran pendidikan anak usia dini.

## **F. Sistematika Penulisan**

Untuk memberikan gambaran yang sistematis serta dapat dengan mudah dipahami, maka penulis mencantumkan sistematika pembahasan seperti berikut:

BAB I, Pendahuluan terdiri dari: Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat

Penelitian, Kerangka Pemikiran, Sistematika Pembahasan, dan Metode Penelitian

BAB II, Tinjauan pustaka terdiri dari: Kerangka awal teori yang digunakan sebagai landasan melakukan penelitian yang terdiri dari Partisipasi Masyarakat Dalam Penyelenggaraan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini Di Desa Sindangwangi, Kecamatan Muncang Lebak Banten.

BAB III, Metodologi Penelitian yang terdiri dari: Tempat dan Waktu Penelitian Subjek Penelitian, Metode Penelitian, Teknik Pengumpulan Data dan Teknik Analisis Data.

BAB IV, Hasil Penelitian dan Pembahasan terdiri dari: Objek penelitian, Hasil penelitian dan pembahasan penelitian, Analisis Data Penelitian dan Pembahasan.

BAB V, Penutup yang terdiri dari: Kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan, serta dari hasil penelitian terhadap pihak-pihak yang terkait dengan penelitian.